



PENGARUH PENERAPAN METODE LATIHAN TERHADAP HASIL BELAJARSERVIS PENDEK DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS PADA SISWA PUTRA SMA N 1 KAWANGKOAN

¹Friski Karaseran, ^{2*}Beatrix J. Podung, ³Djony Sunkudon

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email Corresponding: beatrixj@gmail.com

Article Received: 22 Juni 2021; Accepted: 25 Oktober 2021; Published: 30 Desember 2021

Abstrak

Berdasarkan survei awal pada siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan, Kenyataan yang didapati di lapangan oleh peneliti, banyak siswa yang menguasai kemampuan bermain bulutangkis dengan kategori cukup baik, tetapi tidak semuanya dapat melakukan servis dengan baik dan tepat., Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen, Populasi pada penelitian ini berjumlah 120 siswa dan sampel 30 siswa. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 4.72 > t_{tabel} = 2.048$. Bersumber pada hasil pengujian hipotesis dengan memakai statistik uji t tersebut, hingga hasil penelitian ini bisa disimpulkan ada pengaruh pelaksanaan metode latihan terhadap kenaikan hasil belajar keahlian servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMA N.1 Kawangkoan.

Kata kunci: Gaya Metode Latihan dan Servis Pendek

THE EFFECT OF APPLICATION OF TRAINING METHODS ON LEARNING OUTCOMES OF SHORT SERVES IN BADMINTON GAMES FOR MALE STUDENTS OF SMA N 1 KAWANGKOAN

Abstract

Based on an initial survey of students of SMA Negeri 1 Kawangkoan, the reality found in the field by researchers, many students have mastered the ability to play badminton in a fairly good category, but not all of them can serve properly and appropriately. The research method used in this study is the experimental method, the population in this study amounted to 120 students and a sample of 30 students. Based on the t distribution table at 0.05 with degrees of freedom $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$, the t table is 2.048. So tcount is greater than ttable, namely tcount = 4.72 > ttable = 2.048. Based on the results of hypothesis testing using the t-test statistics, the results of this study can be concluded that there is an effect of the application of training methods on improving the learning outcomes of short serve skills in badminton games at SMA N. 1 Kawangkoan students.

Keywords: Training Method Style and Short Servicing

Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan metode pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan serta sikap hidup sehat serta aktif, dan kecerdasan emosi. Tujuan yang dicapai lewat pembelajaran jasmani mencakup pengembangan kegiatan orang secara merata. Maksudnya, tidak cuma pada aspek jasmani tetapi pula aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Tidak hanya itu, pula aspek mental emosional, sosial serta spiritual.

Pembelajaran penjas ini terdiri dari beberapa aktifitas gerak, antara lain aktivitas jasmani, olahraga dan permainan. Yang menyangkut permainan salah satunya adalah melalui permainan bulutangkis. Sujarwadi dan Dwi Sarjianto mengemukakan permainan bulutangkis adalah “Olahraga merupakan permainan yang melibatkan fisik, menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok (*shuttlecock*) sebagai bola yang di pukul”. Permainan bulutangkis ini memiliki beberapa keterampilan dasar, James Poole mengemukakan “keterampilan dasar dari olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam 4 bagian:

1. *Serve*
2. *Forehand Overhead*
3. *Backhand Overhead*
4. *Underhand*”

Mengingat permainan bulu tangkis merupakan salah satu pokok pembahasan yang diberikan dalam proses pembelajaran penjas maka untuk tercapainya tujuan pembelajaran, diperlukan penguasaan keterampilan dasar dalam permainan bulutangkis.

Untuk meningkatkan permainan bulu tangkis mengarah kegiatan yang maksimal dibutuhkan pembinaan dan pelatihan keahlian dasar yang salah satunya adalah servis. Servis merupakan gerakan yang penting bagi seorang pemain dalam mengawali setiap pertandingannya untuk mencuri poin atas lawan. Dalam mewujudkan teknik dasar servis yang baik seorang guru harus teliti serta kreatif dalam menyajikan pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan ajar yang diberikan seorang guru mudah dipahami siswa. Untuk itu guru perlu menguasai metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tertarik dan terjadi interaksi positif antara guru dan siswa, metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa servis pendek antara lain metode latihan. Salah satu keunggulan dari metode latihan (*Practice Style*) adalah siswa melaksanakan latihan latihan suatu ketrampilan gerak secara individu sesuai dengan tugas gerak yang tertuang dalam kartu tugas yang telah disiapkan oleh guru dan guru memberi respon kepada semua siswa secara perorangan.

Berdasarkan survei awal pada siswa SMA N. 1 Kawangkoan, Kenyataan yang didapati di lapangan oleh peneliti, banyak siswa yang menguasai kemampuan bermain bulutangkis dengan kategori cukup baik, tetapi tidak semuanya dapat melakukan servis dengan baik dan tepat. Siswa masih sering melakukan servis menyangkut di area net yang disebabkan oleh posisi tubuh siswa yang salah serta cara memegang raket yang tidak tepat sehingga menghasilkan servis yang tidak sempurna. Disisi lain siswa belum mempunyai kemampuan mengarahkan *shuttle cock* pada bidang sasaran yang benar, hal ini terlihat pada setiap kali siswa melakukan servis arah cock seperti tidak terkontrol. Kondisi ini banyak disebabkan oleh kurangnya motivasi, minat ataupun bakat yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah ini masih belum optimal, disamping kurangnya minat dan bakat dari siswa untuk melakukan servis lebih khusus servis pendek dalam permainan bulutangkis serta waktu dan sarana yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan dalam proses

pembelajaran, seperti guru mempersiapkan diri dengan baik, menguasai materi yang akan disampaikan serta pemilihan metode gaya mengajar yang tepat, serta pengadaan dan penggunaan media yang memenuhi syarat.

Pada proses pendidikan diharapkan seseorang guru bisa menghasilkan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa secara optimal, perihal ini sangat berarti buat membangun kekompakan serta menghidupkan atmosfer belajar. Guru berfungsi selaku pengelola proses pendidikan, berperan sebagai fasilitator sehingga membolehkan terbentuknya proses pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode, alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Usaha untuk mengoptimalkan sarana yang dimiliki, seperti di SMA Negeri 1 Kawangkoan, Penggunaan sarana yang tersedia di sekolah tersebut membutuhkan kemampuan guru pendidikan jasmani agar dapat memaksimalkan sarana dan alat-alat yang telah tersedia.

Dalam suasana ini sehingga tata cara mengajar ialah metode buat menanggulangi hambatan dalam menggapai hasil yang maksimal. Gaya mengajar ialah salah satu aspek penunjang serta penentu kesuksesan dalam mengajar, serta ini karakteristik dari kompetensi profesi yang menempel dalam tiap penampilan guru pembelajaran jasmani.

Untuk itu seorang guru didalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dituntut agar dapat mempersiapkan diri dengan program pengajaran yang disertai oleh penggunaan gaya atau metode mengajar yang paling sesuai untuk diterapkan pada anak didik. Salah satu metode mengajar yang sering digunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengajar pendidikan jasmani adalah metode latihan. Gaya latihan ialah gaya mengajar dimana siswa dituntut buat bekerja ataupun melaksanakan proses pendidikan secara mandiri, serta pengajar bertugas membagikan umpan balik kepada siswa secara individu. Atas dasar inilah penulis bermaksud menerapkan salah satu metode mengajar yaitu metode mengajar latihan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di SMA N. 1 Kawangkoan dalam mengajarkan servis pendek dalam permainan bulutangkis agar di dapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan paparan yang telah di jelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Penerapan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Putra SMA N. 1 Kawangkoan".

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tata cara penelitian eksperimen. Variable dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Metode latihan) dan variabel terikat (Hasil belajar servis pendek dalam permainan Bulutangkis. Tempat penelitian ini dilakukan di lapangan SMA N. 1 Kawangkoan dan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dengan frekuensi tiga kali dalam satu minggu

Hasil dan Pembahasan

Adapun data hasil pengukuran kedua kelompok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 1. Data Hasil pengukuran hasil belajar servis pendek dalam permainan bulutangkis Kelompok Eksperimen

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X_1)
1	20	41	21
2	32	36	4

3	31	29	-2
4	31	45	14
5	17	32	15
6	31	45	14
7	30	38	8
8	31	36	5
9	31	39	8
10	31	42	11
11	29	40	11
12	25	35	10
13	31	40	9
14	21	35	14
15	23	30	7

Tabel 2. Data Hasil pengukuran hasil belajar servis pendek dalam permainan bulutangkis Kelompok kontrol

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X ₁)
1	21	22	1
2	17	24	7
3	27	30	3
4	20	23	3
5	22	23	1
6	24	25	1
7	23	26	3
8	31	33	2
9	20	17	-3
10	17	25	8
11	19	26	7
12	30	30	0
13	21	24	3
14	30	29	-1
15	22	20	-2

Tabel 3. Besaran Statistik data pre tes Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X ₁)		Kelompok Kontrol (X ₂)	
n	= 15	n	= 15
\bar{X}_1	= 27.6000	\bar{X}_1	= 22.1333
Sdx ₁	= 4.9971	Sdx ₁	= 4.1381
S ₁ ²	= 24.9714	S ₁ ²	= 17.1238

Tabel 4 Gain Score pengukuran hasil belajar servis pendek kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen (X ₁)	Kelompok Kontrol (X ₂)
1	21	1
2	4	7
3	-2	3
4	14	3
5	15	1
6	14	1
7	8	3
8	5	2
9	8	-3
10	11	8
11	11	7
12	10	0
13	9	3
14	14	-1

15	7	-2
----	---	----

Untuk memperoleh besaran-besaran statistik yang akan digunakan pada analisa data. Maka dihitung jumlah skor rata-rata, standar deviasi, jumlah sampel dan kuadrat standar deviasi dari data gain skor kedua kelompok dengan menggunakan program Microsoft excell, hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Besaran Statistik Gains Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X ₁)	Kelompok Kontrol (X ₂)
n = 15	n = 15
\bar{X} = 9.9333	\bar{X}_2 = 2.2000
Sd _{x1} = 5.4703	Sd _{x2} = 3.2338
S ₁ ² = 29.9238	S ₂ ² = 10.4571

A. Analisis Data

Untuk menguji apakah penerapan metode latihan berpengaruh terhadap kenaikan hasil belajar servis pendek dalam permainan bulutangkis, digunakan analisis dengan teknik statistik uji beda. Untuk mengetahui tehnik analisa statistik yang tepat, maka terlebih dahulu diawali dengan pengujian persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk analisis uji normalitas data menggunakan uji *Lilliefors* dan homogenitas varians dengan menggunakan uji varians besar berbanding varians kecil.

1. Pengujian Normalitas Data Pre Test hasil belajar servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok eksperimen.

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian normalitas data yang menggunakan uji *Lilliefors*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian

H₀: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_A: sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Langkah Kedua: Menentukan Kriteria Pengujian

Terima H₀ jika $L_o \leq L_t$

Tolak H₀ jika $L_o > L_t$

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

c. Langkah Ketiga: Menghitung Z_i, F(Z_i), S(Z_i) dan Selisih Antara F(Z_i)-S(Z_i) serta masukan kedalam tabel.

- Untuk menentukan Z_i digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

Atau nilai X kurang nilai rata-rata di bagi dengan standard deviasi

- Nilai F(Z_i) ditentukan oleh besarnya nilai Z_i yang ditransver kedalam nilai yang terdapat pada table standard kurva normal
- Nilai S (Z_i) adalah nilai yang di peroleh dari urutan x_{k1}, x_{k2}n_k dibagi dengan jumlah sampel.
- Nilai F(Z_i)-S(Z_i) adalah selisi dari Nilai F(Z_i) dengan Nilai S(Z_i). Nilai terbesar dari kolom ini(L observasi) yang akan dibandingkan dengan nilai pada table uji liliefors. Jika nilai pada kolom ini dengan n = 15 lebih besar dari nilai pada table uji liliefors itu artinya data tidak normal dan jika nilai pada kolom ini lebih kecil dari nilai pada table uji liliefors datanya normal

Diketahui: $\bar{X}_1 = 27.6000$

$$S_{X_1} = 4.9971$$

Tabel 6. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test hasil belajar servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok eksperimen

No	X ₁	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
1	17	-2.1212	0.0170	0.0667	0.0497
2	20	-1.5209	0.0641	0.1333	0.0692
3	21	-1.3208	0.0933	0.2000	0.1067
4	23	-0.9205	0.1786	0.2667	0.0880
5	25	-0.5203	0.3014	0.3333	0.0319
6	29	0.2802	0.6103	0.4000	0.2103
7	30	0.4803	0.6845	0.4667	0.2178
8	31	0.6804	0.7519	0.9333	0.1815
9	31	0.6804	0.7519	0.9333	0.1815
10	31	0.6804	0.7519	0.9333	0.1815
11	31	0.6804	0.7519	0.9333	0.1815
12	31	0.6804	0.7519	0.9333	0.1815
13	31	0.6804	0.7519	0.9333	0.1815
14	31	0.6804	0.7519	0.9333	0.1815
15	32	0.8805	0.8107	1.0000	0.1893

d. Langkah Keempat: Menyimpulkan Hasil Perhitungan

Dari perhitungan di atas diperoleh selisih yang tertinggi atau L observasi nilai 0.2178 berdasarkan tabel nilai kritis L tabel uji Lillifors pada α 0,05 dengan $n = 15$, ditemukan L tabel senilai 0.220. Jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu $L_o = 0.2178 < L_t = 0.220$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $L_o < L_t$ maka H_o diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Normalitas Data Pre Test hasil belajar servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok kontrol

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji lillifors. Pengujian normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian

H_o : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_A : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Langkah Kedua: Menentukan Kriteria Pengujian

Terima H_o jika $L_o \leq L_t$

Tolak H_o jika $L_o > L_t$

Taraf signifikansi α 0,05

- **Langkah Ketiga:** Menghitung Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$ dan Selisih Antara $F(Z_i)$ - $S(Z_i)$ serta masukan kedalam tabel. Untuk menentukan Z_i digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

Atau nilai X kurang nilan rata-rata di bagi dengan standard deviasi

- Nilai $F(Z_i)$ ditentukan oleh besarnya nilai Z_i yang ditransver kedalam nilai yang terdapat pada table standard kurva normal
- Nilai $S(Z_i)$ adalah nilai yang di peroleh dari urutan $x_{k_1}, x_{k_2}, \dots, x_{k_n}$ dibagi dengan jumlah sampel.

- c. Nilai $F(Z_i)-S(Z_i)$ adalah selisi dari Nilai $F(Z_i)$ dengan Nilai $S(Z_i)$. Nilai terbesar dari kolom ini (L observasi) yang akan dibandingkan dengan nilai pada table uji liliefors. Jika nilai pada kolom ini dengan n 15 lebih besar dari nilai pada table uji liliefors itu artinya data tidak normal dan jika nilai pada kolom ini lebih kecil dari nilai pada table uji liliefors datanya normal.

Diketahui: $\bar{X}_2 = 22.9333$
 $S_{X_2} = 4.5898$

Tabel 7. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test hasil belajar servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok kontrol

No	X ₁	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
1	17	-1.2927	0.0981	0.1333	0.0353
2	17	-1.2927	0.0981	0.1333	0.0353
3	19	-0.8570	0.1957	0.2000	0.0043
4	20	-0.6391	0.2614	0.3333	0.0720
5	20	-0.6391	0.2614	0.3333	0.0720
6	21	-0.4212	0.3368	0.4667	0.1299
7	21	-0.4212	0.3368	0.4667	0.1299
8	22	-0.2033	0.4194	0.6000	0.1806
9	22	-0.2033	0.4194	0.6000	0.1806
10	23	0.0145	0.5058	0.6667	0.1609
11	24	0.2324	0.5919	0.7333	0.1414
12	27	0.8860	0.8122	0.8000	0.0122
13	30	1.5396	0.9382	0.9333	0.0048
14	30	1.5396	0.9382	0.9333	0.0048
15	31	1.7575	0.9606	1.0000	-0.0394

d. Langkah Keempat : Menyimpulkan Hasil Perhitungan

Dari perhitungan di atas diperoleh selisih yang tertinggi atau L observasi nilai= 0.1806. berdasarkan tabel nilai kritis L tabel uji Lillifors pada α 0,05 dengan n = 15, ditemukan L tabel senilai 0.220. Jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu $L_o = 0.0894 < L_t = 0.220$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $L_o < L_t$ maka H_o diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

B. Pengujian Homogenitas Varians

Tujuan dari pengujian homogenitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi penelitian homogen atau tidak. untuk mengetahui apakah varians populasi homogen maka dilakukan pengujian homogenitas dengan rumus varians terbesar dibanding varians terkecil.

Tabel 8. Uji Homogenitas Varians dengan Varians terbesar Dibanding Varians Terkecil

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel	
	S ² ₁	S ² ₂
S	24.9714	21.0667
n	15	15

Langkah-langkah pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji homogenitas varians terbesar dibanding varians terkecil adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama: mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{24.9714}{21.0667} = 1.185353 = 1.18 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Langkah kedua: membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

dk pembilang = $n - 1 = 15 - 1 = 14$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n - 1 = 15 - 1 = 14$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikansi $\alpha 0,05$, maka dicari pada tabel F sehingga didapat $F_{tabel} = 2.48$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.18 < 2.48$, maka varians dalam populasi adalah homogen.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis yakni pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas varians, ternyata memenuhi syarat yakni popuasi normal dan homogen, dengan demikian pengujian hipotesa penelitian dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

C. Pengujian Hipotesa Penelitian

Hipotesa yang hendak diuji dalam penelitian ini merupakan Pelaksanaan tata cara latihan berikan pengaruh terhadap kenaikan hasil belajar keahlian servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMA N. 1 Kawangkoan. Buat menguji hipotesa tersebut berarti menyamakan rata-rata kenaikan hasil belajar keahlian servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan tata cara latihan yang diberikan sepanjang satu bulan dengan kenaikan hasil belajar keahlian servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan, maka rumus yang sesuai untuk itu adalah uji -t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana: $S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}$

Langkah-langkah pengujian hipotesa penelitian adalah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian

Ho: Rata-rata peningkatan nilai belajar keahlian servis pendek pada permainan bulutangkis kelompok eksperimen yang diajar dengan tata cara latihan sama dengan ataupun lebih kecil dari rata-rata kenaikan hasil belajar keahlian servis pendek pada permainan bulutangkis kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

HA: Rata-rata kenaikan nilai belajar keahlian servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok eksperimen yang diajar dengan tata cara latihan lebih besar dari rata-rata kenaikan hasil belajar keahlian servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

Hipotesa statistiknya adalah:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$

$H_A = \mu_1 > \mu_2$

b. Langkah Kedua: Menentukan Kriteria Pengujian

Terima Ho jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha 0,05$; $dk = n_1 + n_2 - 2$) artinya tidak signifikan dan tolak Ho dan jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($\alpha 0,05$; $dk = n_1 + n_2 - 2$) artinya signifikan.

Kelompok Eksperimen (X ₁)	Kelompok Kontrol (X ₂)
n = 15	n = 15

$\bar{X}_1 = 9.9333$	$\bar{X}_2 = 2.2000$
$Sdx_1 = 5.4703$	$Sdx_2 = 3.2338$
$S_1^2 = 29.9238$	$S_2^2 = 10.4571$

- c. **Langkah Ketiga:** Memasukkan besaran statistik kedalam rumus
Sebelum dimasukkan kedalam rumus uji t, maka terlebih dahulu dihitung standar deviasi gabungan (S).

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(15-1)29.9238 + (15-1)10.4571}{15 + 15 - 2} \\
 &= \frac{(14)29.9238 + (14)10.4571}{28} \\
 &= \frac{418.9333 + 146.4}{28} \\
 &= \frac{565.3333}{28} \\
 S^2 &= 20.19048 \\
 S &= \sqrt{20.19048} \\
 &= 4.493381 = 4.49 \\
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{9.9333 - 2.2000}{4.49 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{7.7333}{4.49 \sqrt{0,66667 + 0,66667}} \\
 &= \frac{7.7333}{4.49 \sqrt{1,33333}} \\
 &= \frac{7.7333}{4.49(1,1547)} \\
 &= \frac{7.7333}{5.1766} \\
 &= 1.4939516 \\
 &= 4.716839 \\
 &= 4.72
 \end{aligned}$$

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis dengan memakai statistik uji t tersebut, hingga hasil penelitian ini bisa disimpulkan kalau ada pengaruh pelaksanaan tata cara latihan terhadap kenaikan hasil belajar keahlian servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMA N. 1 Kawangkoan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya ,maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 4.72. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 4.72 > t_{tabel} = 2.048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode latihan terhadap peningkatan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2008. *Buku Pintar Bulutangkis*. Jakarta Timur: PT Intimedia
Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Donald Ary. Luchy Cheser Jacobs. Asghar Razavieh. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. terjemahan Arief Furchan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Kristiyanto. Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS hess.
- Mosston.Musca.Asworth.Sara.1994.*Teaching Physical Education*.Fourth edition. NewYork : Macmillan Publishing Company.
- Sajoto. 2003.*Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olah Raga*. Dahara prize : Semarang.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Tony Grice. 2004. *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan. Direktorat jendral pendidikan tinggi. Proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Tony Grice. 2004. *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan. Direktorat jendral pendidikan tinggi. Proyek pembinaan tenaga kependidikan.